Jurnal Pustaka Cendekia Hukum dan Ilmu Sosial
Volume 4, No. 2, Juni 2026 – September 2026, pp. 4235-4243
E-ISSN: 2987-4475
https://pchukumsosial.org/index.php/pchs

Analisis Kinerja Guru Sertifikasi di SMA Negeri 1 Kumelembuai

Yehezkiel Calvin Lumantak[1], Febriani M.L. Rattu[2], Johny Taroreh[3]

[1,2,3]Prodi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Manado
klumantak@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the performance of certified teachers at SMA Negeri 1 Kumelembuai. The research employs a descriptive method, an approach that seeks to describe and interpret the research object as it naturally exists. Data were collected through interviews, observations, and documentation studies. Data analysis was carried out through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing.The findings of the study indicate that (1) The quality aspect of certified teachers' performance is influenced by teachers' adherence to lesson plans, mastery of competencies relevant to their assigned subjects, implementation of assessments, and discipline in teaching attendance. (2) The quantity aspect of teaching hours is determined by the achievement of target teaching hours, fulfillment of the minimum mastery criteria for each basic competency, punctuality in teaching, and completeness of attendance records filled out by teachers. (3) The reliability aspect of teachers is reflected in their proficiency in implementing learning methods, ability to find solutions when facing task-related obstacles, compliance with school regulations and disciplinary rules, and utilization of learning media. (4) The attitude aspect of teachers is characterized by friendliness toward the principal, adherence to regulations, participation in student guidance activities, and involvement in teacher competency development at SMA Negeri 1 Kumelembuai, South Minahasa Regency.
Keywords: Performance, Teacher, Certification

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis kinerja guru bersertifikasi di SMA Negeri 1 Kumelembuai. Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif, yaitu pendekatan yang berupaya mendeskripsikan dan menginterpretasikan objek penelitian secara apa adanya. Data dikumpulkan melalui teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. teknik analisis yang digunakan yakni reduksi, penyaian dan penarikan kesimpulan. temuan penelitian ini (1) Aspek kualitas kinerja guru sertifikasi dipengaruhi oleh kepatuhan guru terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran, penguasaan kompetensi sesuai mata pelajaran, pelaksanaan penilaian, serta kedisiplinan kehadiran dalam mengajar. (2) Aspek kuantitas jam mengajar ditentukan oleh pencapaian target jam mengajar, pemenuhan kriteria ketuntasan minimal pada setiap kompetensi dasar, ketepatan waktu mengajar, dan kelengkapan pengisian absensi oleh guru. (3) Aspek keandalan guru tercermin dari kemahiran dalam menerapkan metode pembelajaran, kemampuan mencari solusi saat menghadapi kendala tugas, kepatuhan terhadap peraturan dan tata tertib sekolah, serta pemanfaatan media pembelajaran. (4) Aspek sikap guru ditandai oleh keramahan terhadap kepala sekolah, ketaatan pada peraturan, partisipasi dalam pembinaan siswa, dan keterlibatan dalam pengembangan kompetensi guru di SMA Negeri 1 Kumelembuai, Kabupaten Minahasa Selatan.
Kata Kunci: Kinerja, Guru, Sertifikasi

Copyright (c) 2026 Yehezkiel Calvin Lumantak, Febriani M.L. Rattu, Johny Taroreh

✉Corresponding author: Yehezkiel Calvin Lumantak
Email Address: klumantak@gmail.com (Prodi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Manado)
Received 21 Oktober 2026, Accepted 28 Oktober 2026, Published 9 November 2026

PENDAHULUAN

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang berperan dalam proses sosialisasi anak. Di sekolah, peserta didik berinteraksi dengan teman dan guru yang membimbingnya. Guru berperan penting sebagai pendidik, pemberi informasi, pembimbing, sekaligus teladan bagi peserta didik. Menurut Djamarah dalam Daryanto (2013), guru menjadi salah satu faktor utama keberhasilan pendidikan karena bertugas membantu peserta didik mengatasi kesulitan belajar serta mendukung pelaksanaan berbagai inovasi pendidikan.

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan nasional bertujuan untuk:

1. Memperluas dan menjamin pemerataan akses terhadap pendidikan yang berkualitas bagi seluruh masyarakat Indonesia.
2. Mendukung pengembangan potensi anak bangsa secara menyeluruh sejak usia dini hingga sepanjang hayat.
3. Meningkatkan mutu input dan proses pendidikan guna membentuk kepribadian yang bermoral.
4. Mendorong profesionalisme dan akuntabilitas lembaga pendidikan sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan, keterampilan, pengalaman, sikap, serta nilai-nilai sesuai standar nasional dan global.
5. Meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan berdasarkan prinsip otonomi dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Guru profesional tidak hanya dituntut menguasai bidang keilmuan, materi ajar, metode pembelajaran, dan strategi memotivasi peserta didik. Guru juga perlu memiliki keterampilan, wawasan luas mengenai pendidikan, serta pemahaman mendalam tentang hakikat manusia. Pemahaman tersebut menjadi dasar dalam membentuk pola pikir, budaya kerja, dan loyalitas guru terhadap profesinya (Firdausi, Arif, & Bardawi, 2012).

Kepribadian guru turut membentuk suasana di kelas maupun di lingkungan sekolah. Guru diharapkan mampu menciptakan ruang bagi peserta didik untuk menyampaikan gagasan dan mengembangkan kreativitasnya. Meskipun demikian, kebebasan guru tetap berada dalam batasan dan arahan pimpinan pendidikan, mulai dari kepala sekolah hingga kementerian terkait. Seluruh pelaksanaan tugas tersebut diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional (Mulyasa, 2009).

Salah satu langkah pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan guru adalah melalui program sertifikasi. Program ini bertujuan meningkatkan kompetensi guru sesuai bidang tugasnya sekaligus memberikan dukungan kesejahteraan. Sertifikasi guru merupakan program pemberian tunjangan bagi guru yang telah memenuhi dan lulus persyaratan sertifikasi. Selain meningkatkan kesejahteraan, program tersebut dapat mendorong guru untuk memperbaiki kinerjanya. Pelaksanaannya dimulai pada 2007 berdasarkan perkemiditi no 18 tahun 2007 tentang guru sertifikasi dalam jabatan. ditujukan untuk meningkatkan profesionalisme guru agar lebih bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas serta mengembangkan kemampuan dan kreativitasnya dalam pendidikan. Program ini juga menjadi bentuk penghargaan pemerintah terhadap kinerja dan pengabdian guru.

Menurut Mulyasa dalam Damay dan Denidya (2012), sertifikasi guru merupakan proses pengujian kompetensi untuk menilai penguasaan kemampuan seseorang sebagai dasar penerbitan sertifikat pendidik. perundang-undagan tentang guru dan dosen menjelaskan bahwa sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru dan dosen. Sementara itu, Pasal 1 Ayat 12 menyatakan bahwa sertifikat pendidik merupakan bukti formal pengakuan terhadap profesionalitas guru dan dosen (Payong, 2011). Program sertifikasi mewajibkan guru menjalankan tugas dan tanggung

jawabnya secara profesional. Apabila kewajiban tersebut tidak dipenuhi, tunjangan sertifikasi dapat dihentikan oleh pemerintah. Dengan demikian, program sertifikasi dapat mendorong guru untuk meningkatkan profesionalisme dan kinerjanya sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2016, guru Pegawai Negeri Sipil daerah yang menerima tunjangan profesi harus memenuhi beban kerja minimal 24 jam dan maksimal 40 jam tatap muka dalam satu minggu. Beban tersebut harus sesuai dengan mata pelajaran yang diampu dan sertifikat pendidik yang dimiliki. Kinerja guru bersertifikat dalam pengelolaan pembelajaran di SMA Negeri 1 Kumelembuai berada pada kategori cukup baik. Namun, kinerja tersebut masih perlu ditingkatkan agar proses pembelajaran dapat berlangsung lebih optimal dan tujuan pendidikan tercapai sesuai harapan. Kinerja guru mencakup kemampuan mengembangkan serta melaksanakan kegiatan pembelajaran secara efektif. Melalui program sertifikasi, diharapkan kinerja guru dan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Kumelembuai semakin meningkat. Guru bersertifikasi juga diharapkan mampu memenuhi empat kompetensi utama, yaitu pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Program sertifikasi bertujuan meningkatkan kinerja guru melalui pemberian tunjangan profesi. Namun, pada kenyataannya, peningkatan kinerja guru yang telah lulus sertifikasi masih belum sepenuhnya optimal. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini mengangkat judul "Analisis Kinerja Guru Bersertifikasi di SMA Negeri 1 Kumelembuai**"** dengan tujuan untuk mengetahui dan menganalisis kinerja guru bersertifikasi di sekolah tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif bertujuan memahami fenomena secara menyeluruh berdasarkan perspektif subjek penelitian. Data disajikan dalam bentuk uraian, kata-kata, dan gambaran yang menggambarkan kondisi objek penelitian secara holistik (Moleong, 2014: 6). Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan menafsirkan objek penelitian sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini terdiri atas kepala sekolah, guru bersertifikasi, pengawas, dan pihak Dinas Pendidikan. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan tugas dan kinerja guru bersertifikasi. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam dari para informan, sedangkan dokumentasi berfungsi melengkapi data penelitian berupa arsip, laporan, dan dokumen terkait. Adapun teknik analisis yang digunakan adalah redusi data penyajian dan penarian kesimpulan dalam bentuk tabel. Reduksi data dilakukan dengan memilih serta memusatkan perhatian pada informasi yang relevan. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian yang sistematis agar mudah dipahami. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan temuan penelitian yang telah dianalisis dan diverifikasi.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil

Kualitas Kerja

Kualitas kerja berkaitan dengan proses dan aktivitas guru dalam melaksanakan tugas yang telah diberikan. Dalam penelitian ini, kualitas kerja guru SMA Negeri 1 Kumelembuai Kabupaten Minahasa Selatan mencakup kemampuan menyusun serta menerapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Guru yang berkualitas ialah guru yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi yang memadai sehingga mampu menjalankan tugasnya secara optimal.

Tabel 4.1 Frekuensi responden tentang guru dalam mengaar menurut modul ajar

No	Kategori Jawaban	Bobot	Frekuensi	B X F	Persentase %
1	Selalu	5	20	100	50
2	Sering	4	19	76	47,50
3	Kadang	3	0	0	0
4	Jarang	2	1	2	2,50
5	Tidak Penah	1	0	0	0
Total			40	178	100

Tabel diatas menunjukan bahwa pengukuran kualitas kerja dilakukan melalui angket yang terdiri atas empat pernyataan. Angket tersebut diberikan kepada 40 guru dan pegawai yang menjadi sampel penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar guru menggunakan RPP sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Sebanyak 20 responden atau 50% menjawab selalu, 19 responden atau 47,50% menjawab sering, dan 1 responden atau 2,50% menjawab jarang. Sementara itu, tidak terdapat responden yang memilih jawaban kadang-kadang atau tidak pernah. Selain data angket, hasil telaah dokumen menunjukkan bahwa rata-rata guru di SMA Negeri 1 Kumelembuai telah menyusun RPP sebagai salah satu persyaratan dalam melaksanakan kegiatan mengajar. RPP tersebut kemudian diserahkan kepada bagian kurikulum sekolah untuk diperiksa dan didokumentasikan. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah berupaya melaksanakan pembelajaran secara terencana dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dengan demikian, kualitas kerja guru dalam aspek perencanaan pembelajaran dapat dikategorikan baik, meskipun tetap perlu ditingkatkan secara berkelanjutan.

Kuantitas Kerja

Kuantitas kerja mengacu pada jumlah jam mengajar yang menjadi beban dan tanggung jawab setiap guru bersertifikasi di SMA Negeri 1 Kumelembuai, Kabupaten Minahasa Selatan. Beban tersebut harus diselesaikan sesuai dengan surat penugasan yang diberikan oleh kepala sekolah.

Tabel 4.2 Frekuensi responden tentang tingkat pencapaian jam mengajar

No	Kategori Jawaban	Bobot	Frekuensi	B X F	Persentase %
1	Selalu	5	23	115	57, 50
2	Sering	4	13	52	32,50
3	Kadang	3	0	12	10
4	Jarang	2	0	0	0
5	Tidak Penah	1	0	0	0

Total	40	178	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa kuantitas kerja diukur melalui angket yang terdiri atas empat pernyataan. Angket tersebut diberikan kepada 40 guru yang menjadi sampel penelitian. Hasilnya menunjukkan bahwa pencapaian jam mengajar guru berada di atas 80%. Sebanyak 23 responden atau 57,50% menjawab selalu, 13 responden atau 32,50% menjawab sering, dan 4 responden atau 10% menjawab kadang-kadang. Tidak ada responden yang memilih jawaban jarang maupun tidak pernah. Mayoritas responden menjawab selalu, sehingga dapat dikatakan bahwa guru telah memenuhi jumlah jam mengajar sesuai dengan tugas yang diberikan. Selain itu, pencapaian jam mengajar tersebut menunjukkan adanya kesesuaian antara pelaksanaan tugas guru dan surat penugasan dari kepala sekolah. Berdasarkan hasil tersebut, kuantitas kerja guru bersertifikasi di SMA Negeri 1 Kumelembuai dapat dikategorikan dalam skala **selalu**. Dengan demikian, sebagian besar guru telah melaksanakan beban jam mengajar secara optimal dan sesuai dengan ketentuan penugasan yang berlaku.

Keandalan

Keandalan merupakan salah satu aspek kualitas sumber daya manusia yang menunjukkan kemampuan seseorang dalam melaksanakan tugas secara konsisten dan bertanggung jawab. Dalam konteks penelitian ini, keandalan guru bersertifikasi mencakup kemampuan manajerial, administratif, serta keterampilan dalam mengikuti instruksi dan mengambil inisiatif ketika menghadapi permasalahan di sekolah.

Tabel 4.3 Frekuensi responden tentang guru handal dalam melaksanakan metode pembelajaran

No	Kategori Jawaban	Bobot	Frekuensi	B X F	Persentase %
1	Selalu	5	17	85	42,50
2	Sering	4	15	60	37,50
3	Kadang	3	7	21	17,50
4	Jarang	2	1	2	2,50
5	Tidak Penah	1	0	0	0
Total			40	178	100

Berdasarkan tabel diatas menunukan bahwa keandalan guru juga tercermin dari kemampuan menerapkan metode pembelajaran secara tepat sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Berdasarkan hasil angket terhadap 40 responden, sebanyak 17 orang atau 42,50% menjawab selalu, 15 orang atau 37,50% menjawab sering, 7 orang atau 17,50% menjawab kadang-kadang, dan 1 orang atau 2,50% menjawab jarang. Tidak terdapat responden yang memilih jawaban tidak pernah. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar guru bersertifikasi telah mampu melaksanakan metode pembelajaran secara andal. Guru juga dinilai cukup mampu menjalankan instruksi, menyelesaikan tugas, serta mengambil tindakan yang diperlukan ketika menghadapi kendala dalam proses pembelajaran. Berdasarkan temuan tersebut, kinerja guru bersertifikasi pada indikator keandalan di SMA Negeri 1 Kumelembuai Kabupaten Minahasa Selatan dapat dikategorikan pada skala **selalu**.

Meskipun demikian, kemampuan guru tetap perlu dikembangkan melalui pelatihan, evaluasi, dan peningkatan kompetensi secara berkelanjutan agar proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif.

Sikap

Sikap guru tercermin melalui kemampuan membangun hubungan kerja yang harmonis dengan rekan sejawat serta perilaku yang ditunjukkan selama proses pembelajaran. Guru SMA Negeri 1 Kumelembuai berupaya menunjukkan sikap ramah, sopan, dan menghargai orang lain, baik kepada sesama guru maupun kepada peserta didik. Indikator sikap diukur menggunakan angket yang terdiri atas empat pernyataan. Angket tersebut diberikan kepada 40 guru yang menjadi sampel penelitian.

Tabel 4 Frekuensi responden tentang guru bersifat ramah

No	Kategori Jawaban	Bobot	Frekuensi	B X F	Persentase %
1	Selalu	5	22	110	55
2	Sering	4	17	68	42,50
3	Kadang	3	1	3	2,50
4	Jarang	2	0	0	0
5	Tidak Penah	1	0	0	0
Total			40	178	100

Hasilnya menunjukkan bahwa 22 responden atau 55% menjawab selalu, 17 responden atau 42,50% menjawab sering, dan 1 responden atau 2,50% menjawab kadang-kadang. Tidak ada responden yang memilih jawaban jarang maupun tidak pernah. Berdasarkan hasil tersebut, kinerja guru bersertifikasi pada indikator sikap di SMA Negeri 1 Kumelembuai Kabupaten Minahasa Selatan dapat dikategorikan cukup baik. Sikap positif, ramah, dan santun dapat menciptakan interaksi yang menyenangkan serta mendukung hubungan kerja yang harmonis di lingkungan sekolah. Kinerja guru dapat ditingkatkan melalui pengembangan kompetensi, baik dalam aspek pengetahuan maupun keterampilan. Selain itu, motivasi kerja juga perlu diperkuat agar guru lebih bersemangat dalam menjalankan tugasnya. Guru hendaknya menjadi teladan dengan menunjukkan perilaku yang baik dan santun kepada peserta didik sehingga tercipta suasana pembelajaran yang nyaman, positif, dan mendukung perkembangan karakter siswa.

Diskusi

Kinerja Guru Sertifikasi

1. Kualitas Guru

Suatu kinerja guru dapat ditinjau dari beberapa aspek, yang pertama adalah dari segi kualitas kerja. Berdasarkan hasil olah data angket serta hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, kualitas kerja guru sertifikasi di SMA Negeri 1 Kumelembuai, Kabupaten Minahasa Selatan, tergolong dalam kategori selalu. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja guru sertifikasi pada sekolah tersebut sudah tergolong baik, karena mereka telah mampu menunjukkan dan menghasilkan pekerjaan yang dapat memuaskan pihak sekolah maupun peserta didik. Sebaliknya, apabila hasil kerja yang telah dicapai dinilai kurang baik, maka hal tersebut dapat menimbulkan ketidakpuasan dalam diri guru. Kondisi

demikian pada akhirnya berpotensi menghambat tercapainya visi dan tujuan yang telah ditetapkan oleh sekolah.

2. Kuantitas

Dalam penilaian aspek kuantitas pekerjaan, setiap guru dinilai berdasarkan jumlah tugas dan pekerjaan yang harus diselesaikan dalam melaksanakan tugas keprofesian selama periode satu tahun. Berdasarkan hasil penelitian, indikator kuantitas kerja guru sertifikasi di SMA Negeri 1 Kumelembuai dinilai masih tergolong baik. Hal ini dapat dilihat dari kesesuaian antara target output pekerjaan dengan hasil yang berhasil direalisasikan oleh guru, di mana setiap guru telah mampu menyelesaikan tugas dan pekerjaan dalam kegiatan pembelajaran sesuai dengan target yang telah ditetapkan oleh sekolah. Temuan ini menunjukkan bahwa kuantitas beban kerja yang diberikan kepada masing-masing guru telah dapat dipenuhi dengan baik. Namun, dalam mengukur aspek kuantitas kerja secara lebih mendalam, penilaian tidak hanya didasarkan pada jumlah atau besarnya beban kerja yang diselesaikan oleh guru dalam setiap semester. Aspek tersebut juga perlu dikaitkan dengan kualitas hasil kerja, ketepatan waktu penyelesaian tugas, serta efisiensi penggunaan sumber daya dan biaya. Dengan mempertimbangkan seluruh aspek tersebut, dapat disimpulkan apakah proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh masing-masing guru telah memenuhi harapan sekolah dan memberikan dukungan yang efektif terhadap pencapaian tujuan serta visi sekolah.

3. Keandalan

Keandalan merupakan kemampuan para guru sertifikasi di SMA Negeri 1 Kumelembuai, Kabupaten Minahasa Selatan, dalam melaksanakan setiap proses pembelajaran secara konsisten, tepat, dan bertanggung jawab. Berdasarkan hasil penelitian, indikator keandalan guru sertifikasi dikategorikan dalam tingkat “selalu”. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah mampu menjalankan tugas keprofesiannya dengan andal sesuai dengan tuntutan pekerjaan. Untuk mewujudkan tujuan dan visi sekolah, diperlukan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi yang memadai dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Apabila kompetensi tersebut tidak dimiliki secara optimal, maka pelaksanaan pekerjaan berpotensi mengalami hambatan, baik dari segi kualitas pembelajaran maupun pencapaian target pendidikan.

4. Sikap

Berdasarkan hasil penelitian terkait indikator sikap guru sertifikasi di SMA Negeri 1 Kumelembuai, Kabupaten Minahasa Selatan, hasilnya juga dikategorikan dalam tingkat “selalu”. Temuan ini menunjukkan bahwa guru memiliki sikap yang baik dalam menjalankan perannya sebagai pendidik. Hal tersebut dapat dilihat dari sikap guru yang ramah dan sopan ketika berkomunikasi dengan sesama guru, serta kepedulian yang tinggi terhadap kebutuhan dan kondisi peserta didik. Peningkatan kinerja guru sertifikasi dalam suatu sekolah memiliki peran yang sangat penting, karena berdampak positif terhadap kemajuan sekolah serta diharapkan mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pencapaian tujuan pendidikan. Namun demikian, faktor-faktor mendasar yang mendukung

kinerja guru, seperti motivasi kerja dan status sertifikasi, juga perlu mendapatkan perhatian yang serius guna mendorong peningkatan produktivitas dan kualitas layanan pendidikan secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut (1) Guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran berpedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), memiliki keterampilan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diampu, melaksanakan penilaian hasil belajar, serta mematuhi ketentuan mengenai kehadiran dalam mengajar. Seluruh aspek tersebut berperan aktif dalam memengaruhi kualitas kinerja guru sertifikasi. (2) Tingkat pencapaian jam mengajar, terpenuhinya kriteria ketuntasan minimal pada setiap kompetensi dasar, ketepatan waktu dalam melaksanakan pembelajaran, serta pengisian absensi kehadiran oleh guru berperan aktif dalam memengaruhi aspek kuantitas jam mengajar guru sertifikasi. (3) Guru menunjukkan keandalan dalam menerapkan metode pembelajaran, mampu mencari solusi apabila menghadapi kesulitan dalam menyelesaikan tugas, berpedoman pada peraturan dan tata tertib sekolah, serta memanfaatkan media pembelajaran secara tepat. Hal-hal tersebut berperan aktif dalam memengaruhi aspek keandalan guru sertifikasi. (4) Guru menunjukkan sikap yang ramah terhadap kepala sekolah, mematuhi peraturan yang berlaku, terlibat dalam membantu pembinaan peserta didik, serta berupaya mengembangkan keterampilan keprofesian. Aspek-aspek tersebut berperan aktif dalam memengaruhi sikap guru sertifikasi di SMA Negeri 1 Kumelembuai, Kabupaten Minahasa Selatan.

Adapun saran yang pertama bagi pihak sekolah diharapkan memberikan pembinaan secara berkelanjutan kepada guru dan tenaga kependidikan agar memiliki kesadaran yang tinggi dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik. Selain pemberian sanksi bagi guru yang tidak memenuhi ketentuan, pihak sekolah juga perlu memberikan penghargaan atau apresiasi kepada guru yang menunjukkan kinerja yang baik, salah satunya melalui pemberian kesempatan untuk mengikuti pelatihan, workshop, atau kegiatan pengembangan kompetensi lainnya. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian pada permasalahan yang sejenis, diharapkan dapat memasukkan variabel lain di luar variabel yang telah digunakan dalam penelitian ini, sehingga hasil penelitian yang diperoleh dapat lebih komprehensif dan memberikan,

DAFTAR PUSTAKA

Damay, Denidya. (2012). Panduan Sukses Sertifikasi Guru. Jogjakarta: Araska.

Daryanto,Drs.(2013).*Guru Profesional*. Yogyakarta: Dava Media.

Firdausi, Arif&Bardawi.(2012). *Profil Guru SMK Profesional*. Jogjakarta: AR-Ruzz Media.

Kementerian Pendidikandan Kebudayaan.(2012). *Pembinaandan Pengembangan Profesi Guru Buku 2*. Jakarta:Kementerian Pendidikan Nasional. Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan.(2010)..

Moleong, Lexy J. (2009).*Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, E. (2009). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Minarti, Sri. (2011) *Manajemen Sekolah Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011, cet. ke-1.

Payong, Marselus.(2011). *Sertifikasi Profesi Guru*. Jakarta: PT Indeks. Prihatin, Eka. (2011). *Manajemen Peserta Didik*, Bandung: Alfabeta, , cet. ke-1.

Sudjana, Djudju. (2000). *Manajemen Program Pendidikan*, Bandung: Falah Production,

Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) No. 20 Tahun 2003. (2011). Jakarta: Sinar Grafika, , cet. ke-4.

Peraturan UUD RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional